

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALISATION TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR DI SMK

Rivaldo Alvian Golung¹, Marthinus Maxi Mintjelungan²,
Parabelem Tinno Dolf Rompas³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Manado

³Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Program Pasca Sarjana,
Universitas Negeri Manado

e-mail: ¹14215142@unima.ac.id, ²marthinusmaxi@unima.ac.id,
³parabelemrompas@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Tareran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Team Assisted Individualization dengan hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar di SMK N 1 Tareran. Quasi Eksperiment berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, dengan metode pengumpulan data menggunakan Teknik Tes Teknik Non-Tes. Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan Analisis Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, dengan menggunakan program Software SPSS for windows versi 23. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran team assistead individualization memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK N 1 Tareran. Berdasarkan hasil tabel uji t-test pada pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai $1,265 < 1,686$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil pre-test kelas kontrol dan pre-test kelas eksperimen. Hasil tabel uji t-test pada post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai $7.693 \geq 1,686$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar terhadap hasil belajar Siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Tareran. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi kepada sekolah bahwa dengan memperhatikan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Hasil Belajar, *Team Assisted Individualization*.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas, pertama karena sifat sarasannya yaitu manusia sebagai makhluk misteri, kedua karena usaha pendidikan harus mengantisipasi kehari depan yang tidak terjangkau oleh kemampuan daya ramal manusia. Oleh karena

itu, perlu ada rumusan sebagai masalah-masalah pokok yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengemban tugasnya (Sandre dkk, 2021).

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang (Ohy dkk, 2021, Mokoginta dkk, 2021). Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Dunia informasi adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dan paling berpengaruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek pendidikan. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpengaruh terhadap kualitas system pembelajaran. Artinya dengan teknologi yang moderen sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses maupun media pembelajaran sehingga siswa akan menjadi tertarik selama proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu mencetak generasi penerus yang siap menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang mengubah pola pikir pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan diterapkannya kurikulum 2013, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat berfikir kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam proses belajar mengajar tentu ada tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik yakni indeks hasil belajar yang memuaskan (Akay dkk, 2021), namun tidak semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik seperti harapan mereka (Lestari, 2015). Dengan kata lain, ada sebagian peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang rendah.

Dengan adanya perbedaan hasil belajar tersebut tentu saja akan membawa dampak yang berbeda pula terhadap kepercayaan diri peserta didik itu sendiri. Seorang anak yang memiliki hasil belajar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki sifat yang kreatif, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tegas serta lebih optimis dalam menghadapi kehidupan. Sebaliknya seorang anak yang memiliki hasil belajar yang rendah akan cenderung berpikir pesimis, gugup, canggung, serta susah berfikir kreatif. Pada sisi lain juga, ada pula peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi tetapi memiliki sifat rendah diri, gugup, ragu- ragu dalam bertindak, canggung, bahkan tidak memiliki kreatifitas, sementara itu peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah lebih mampu dalam bersikap, tidak ragu- ragu, tidak canggung serta kreatif.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Sudjana (2008) menyatakan bahwa: Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik (2002) menyatakan bahwa hasil belajar (*achievement*) itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang

dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Trianto (2009) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Pane dan Dasopang, 2017).

Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualisation* (TAI)

Salah satu metode dalam pembelajaran adalah metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Artinya adalah bantuan individual dalam kelompok. Metode ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual (Warokka dkk, 2021). Lestari (2006) berpendapat bahwa Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) adalah metode pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.

Kerangka Berpikir

Dalam kenyataan dilapangan saat ini masih banyak proses belajar-mengajar yang monoton atau menggunakan metode pembelajaran maupun model pembelajaran yang kurang efektif dalam suatu mata pelajaran, sedangkan mata pelajarannya mengharuskan siswa untuk lebih berperan aktif dalam memecahkan suatu masalah guna menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam usaha belajar yang dilakukan disekolah. Hasil belajar yang baik menggambarkan bahwa siswa telah mampu mencapai tujuan yang diinginkan secara sukses. Sedangkan hasil belajar yang rendah menggambarkan bahwa siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh Metode Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tareran.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *Quasi Eksperiment* berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. *Quasi Eksperiment* merupakan suatu metode yang

digunakan untuk melihat pengaruh terhadap objek yang diteliti dengan memberikan treatment dan membandingkan dengan objek lain (Lestari, 2017).

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tareran pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tareran dengan menyesuaikan jam pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Negeri 1 Tareran.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Tareran Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah 97 siswa.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2014).

Metode Pengumpulan Data

a. Tenik tes

Tes adalah pengukuran yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan seseorang berdasarkan pernyataan, perintah maupun petunjuk yang diberikan untuk

b. Teknik non-tes

Teknik non-tes yang digunakan adalah penilaian pada ranah afektif berupa lembar observasi. Ranah psikomotorik berupa lembar unjuk kerja dan lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajara dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan skala pengukuran skala Guttman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 82 dan kelas eksperimen sebesar 85. Nilai terendah sebesar 62 pada kelas kontrol dan nilai terendah sebesar 64 pada kelas eksperimen. Nilai *mean* sebesar 73,01, nilai median sebesar 72,5, nilai modus sebesar 69 dan nilai standar deviasi sebesar 4,488 pada kelas kontrol. Kelas eksperimen didapat nilai *mean* sebesar 74,5, nilai median sebesar 73,5, nilai modus sebesar 70,5 dan nilai standar deviasi sebesar 5,804.

Setelah menganalisis data hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kelas. Hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 dan kelas eksperimen pada Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Kontrol

No.	Kelas interval	Frekuensi Siswa	Prosentase
1.	62-67	3	7,69%
2.	68-73	17	43,58%
3.	74-79	17	43,58%
4.	80-85	2	5,12%
5.	86-91	0	0
6.	92-98	0	0
Total		39	100%

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

No.	Kelas interval	Frekuensi Siswa	Prosentase
1.	62-67	4	10,25%
2.	68-73	14	35,89%
3.	74-79	11	28,20%
4.	80-85	10	25,64%
5.	86-91	0	0
6.	92-98	0	0
Total		39	100%

Batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) SMK N 1 Tareran untuk mata pelajaran Komputer dan Jaringan dasar adalah 72. Dari hasil perolehan nilai *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 39 siswa, terdapat 16 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 23 siswa lolos KKM. Hasil kategori ketuntasan nilai komputer dan jaringan dasar

Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai tertinggi kelas kontrol sebesar 90 dan kelas eksperimen sebesar 98. Nilai terendah sebesar 70 pada kelas kontrol dan nilai terendah sebesar 75 pada kelas eksperimen. Nilai *mean* sebesar 78,29, nilai median sebesar 78, nilai modus sebesar 79 dan nilai standar deviasi sebesar 5,521 pada kelas kontrol. Kelas eksperimen didapat Nilai *mean* sebesar 86,42, nilai median sebesar 86,50, nilai modus sebesar 83,5 dan nilai standar deviasi sebesar 5,431. Setelah menganalisis data hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi frekuensi kelas.

Pada kelas kontrol dan nilai terendah sebesar 75 pada kelas eksperimen. Nilai *mean* sebesar 78,29, nilai median sebesar 78, nilai modus sebesar 79 dan nilai standar deviasi sebesar 5,521 pada kelas kontrol. Kelas eksperimen didapat Nilai *mean* sebesar 86,42, nilai median sebesar 86,50, nilai modus sebesar 83,5 dan nilai standar deviasi sebesar 5,431.

Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $\geq 0,05$. Uji normalitas dilakukan dua kali yaitu pada nilai *pretest* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Variabel		Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Kontrol	Pre-test	.113	39	.200	Normal
	Post-test	.116	39	.200	Normal
Eksperimen	Pre-test	.094	39	.200	Normal
	Post-test	.110	39	.200	Normal

Berdasarkan Tabel nilai hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas kontrol 0,200 dan pada kelas eksperimen adalah 0,200 dan atau lebih dari nilai signifikan 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran nilai *post-test* pada kelas kontrol sebesar 0,200 dan pada kelas eksperimen adalah $0,200 \geq 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Kriteria pengujian yang digunakan adalah data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada nilai *Levene Statistic* dan nilai F_{tabel} dapat dilihat pada nilai df_1 dan df_2 yang disesuaikan dengan tabel distribusi F. Jika diketahui df_1 adalah 1 dan df_2 adalah 76, maka nilai F_{tabel} yaitu 3,97. Data dapat dikatakan homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari 3,97. Data hasil uji homogenitas *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen serta hasil uji homogenitas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.733	1	76	.057

Bagian *Test of Homogeneity of Variances* menampilkan hasil uji homogenitas varians sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan ANOVA. Hasil pengujian ditemukan bahwa $F_{hitung} = 3,733$ dengan nilai $sig = 0,057$. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,733 < 3,98$ dan $sig > 0,05$ yaitu $0,057 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen. Dengan demikian prasyarat untuk menggunakan ANOVA terpenuhi.

Tabel 5. ANOVA

Nilai	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	46.926	1	46.926	1.698	.196
Within Groups	2099.833	76	27.629		
Total	2146.760	77			

Tabel 5 menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,698 dengan $sig = 0,196$. Maka nilai $sig > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara *pre-test* kelas kontrol dengan *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.12	1	76	.913

Hasil pengujian pada Tabel 6 ditemukan bahwa $F_{hitung}=0,012$ dengan $sig = 0,913$. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,012 < 3,97$ dan $sig > 0,05$ yaitu $0,913 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

Tabel 7. ANOVA - Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1288.321	1	1288.321	42.960	.000
Within Group	2279.128	76	29.989		
Total	3567.449	77			

Tabel 7 menunjukkan F_{hitung} sebesar 42,960 dengan $sig = 0,000$. Maka nilai $sig < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar antara *post-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas eksperimen.

Pengujian Hipotesis

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sedangkan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut hasil uji hipotesis *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 8. Hasil Uji-t Post-test kelas control dan eksperimen

Variabel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Kontrol	78,29	7.693	1,686	Ho ditolak
Kelas Eksperimen	86,42			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $7.693 \geq 1,686$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai dari rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 78,29 dan 86,42, sehingga hipotesis dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar terhadap hasil belajar siswa di SMK N 1 Tareran.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan sebagian besar siswa telah memahami materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi juga terdapat siswa yang

mendapat nilai dibawah KKM. Siswa yang tidak mencapai nilai KKM pada pre-test kelompok kontrol berjumlah 16 siswa dan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada post-test kelompok kontrol siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 34 siswa. Siswa yang mencapai nilai KKM disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tersebut memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa langsung mengerjakan tugas sesuai apa yang diminta guru, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan siswa yang belum jelas tentang materi pembelajaran langsung menanyakan kepada guru serta mencari studi pustaka sehingga dapat memecahkan masalahnya.

Siswa yang tidak mencapai KKM disebabkan karena pada saat pembelajaran, siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, siswa berbicara dengan siswa lain, siswa tidak memiliki minat dalam mata pelajaran tersebut, siswa mengerjakan tugas asal jadi dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkannya, siswa tidak mau bertanya untuk hal yang belum jelas, serta siswa mengulur-ngulur pekerjaan yang seharusnya diselesaikan setelah diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen rata-rata hasil pre-test yang diperoleh sebesar 74,5 dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 64. Sedangkan rata-rata hasil post-test pada kelas eksperimen sebesar 86,42 dengan nilai tertinggi sebesar 98 dan nilai terendah sebesar 75. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pre-test eksperimen adalah 14 siswa tidak mencapai KKM dan 25 siswa mencapai KKM sedangkan nilai post-test eksperimen diperoleh hasil 39 siswa mencapai KKM.

Siswa yang mencapai nilai KKM disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tersebut berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, siswa merasa memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok dalam ketuntasan materi yang dipelajari sehingga siswa meningkatkan kinerjanya dalam kelompok untuk menyelesaikan masing-masing topik yang ditentukan oleh guru, siswa saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, siswa yang ditunjuk sebagai anggota kelompok ahli mampu mengolah dan menyampaikan informasi terhadap anggota lain di kelompok asalnya, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diminta guru, siswa disiplin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas serta siswa berperilaku sopan baik terhadap guru maupun siswa lain.

Selain itu juga terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM. Siswa yang tidak KKM disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa melakukan hal yang menyimpang saat diskusi seperti mengerjakan hal lain dan berbicara sendiri, siswa pasif saat diskusi kelompok, dan siswa tidak memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh siswa lain sehingga mengalami kesulitan pada saat ditugaskan mengajarkan anggota kelompok asal.

Metode pembelajaran ini mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar karena terdapat kelompok ahli yang memiliki tugas untuk menjelaskan topik materi kepada siswa lain. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan 100% siswa telah mencapai KKM pada hasil post-test eksperimen.

b. Pengaruh Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil tabel uji t-test pada pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai $1,265 < 1,686$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil pre-test kelas kontrol dan pre-test kelas eksperimen. Hasil tabel uji t-test pada post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai $7,693 \geq 1,686$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar terhadap hasil belajar Siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Tareran.

Pengaruh metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil nilai pre-test dan post-test. Pengaruh terhadap hasil tersebut diperoleh karena sampel penelitian yang diambil bersifat homogen, kemampuan siswa yang dijadikan subjek penelitian merata pada ketiga kelas, pengaruh masing-masing model pembelajaran yang diberikan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah dilakukan pre-test kepada siswa sehingga dapat diketahui kemampuan akhir siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil belajar mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar sebelum diterapkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* diperoleh hasil nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol sebesar 73,01 dengan nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah sebesar 62. Dari hasil perolehan nilai pre-test kelas kontrol yang berjumlah 39 siswa terdapat 16 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 23 siswa mencapai KKM. Sedangkan hasil nilai pre-test pada kelas eksperimen sebesar 74,5 dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 64. Dari hasil perolehan nilai pre-test kelas eksperimen yang berjumlah 39 siswa terdapat 14 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan 25 siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar sesudah diterapkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* diperoleh rata-rata hasil nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol sebesar 78,29 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 70. Hasil perolehan nilai post-test kelas kontrol terdapat 5 siswa yang nilainya dibawah KKM dan 34 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan rata-rata hasil nilai post-test pada kelas eksperimen sebesar 86,42 dengan nilai tertinggi sebesar 98 dan nilai terendah sebesar 75 serta sebanyak 39 siswa yang mencapai KKM pada post-test kelompok eksperimen.

Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tareran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t-test menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada nilai pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen $1,265 < 1,991$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan nilai kelas post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh

data $7.693 \geq 1,991$ atau t hitung $\geq t$ tabel, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tareran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, R. K., Pardanus, R. H. W., & Manggopa, H. K. (2021). HUBUNGAN MINAT DENGAN HASIL BELAJAR KKPI SISWA SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 97-110.
- Hamalik, O. (2002). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lestari, A. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Materi Keimanan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization). *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 251-269.
- Lestari, F. A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Siswa SMP Negeri 1 Tambakdahan). *Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3(1), 1-8.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Mokoginta, H., Sojow, L., & Manggopa, H. K. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 220-226.
- Ohy, M., Manoppo, C. T. M., & Parinsi, M. T. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR UNTUK KELAS X TKJ SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(5), 528-541.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sandre, H. I., Paat, W. R. L., & Pratasik, S. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Pada SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1), 90-96.
- Siregar, S. (2014). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2008). Penilaian Hasil Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, M. P. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Warokka, F. F., Parinsi, M. T., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa Jaringan Dasar Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 276-283.